

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sejumlah 3305 berupa spesies amfibi, burung, mamalia dan reptil. Diantaranya, 31,1% nya endemik atau spesies yang hanya terdapat di Indonesia dan 9.9% nya terancam punah (Hanif F 2015 dalam Permatasari N 2021). Punahnya satwa dapat disebabkan oleh pengurangan dan rusaknya habitat asli satwa dan kegiatan ilegal seperti perburuan dan perdagangan satwa liar. Berkurangnya luas hutan menjadi faktor penting penyebab terancam punahnya satwa liar Indonesia, karena hutan menjadi habitat utama bagi berbagai jenis satwa liar. Daratan Indonesia pada tahun 1950-an sekitar 84% berupa hutan (162 juta ha), namun kini pemerintah menyebutkan bahwa luasan hutan Indonesia 138 juta ha (Permatasari N 2021).

Keanekaragaman hayati Indonesia merupakan aset penting yang perlu dilindungi, dipelihara, dan dijaga kelestariannya untuk menjaga kekayaan bangsa. Usaha yang dilakukan untuk menjaga kelestarian keanekaragaman flora dan fauna adalah dengan konservasi baik secara *in situ* maupun *ex situ*. Upaya perlindungan satwa liar dari kehilangan habitat asli dan perdagangan satwa ilegal dapat dilakukan dengan konservasi *ex situ*. Konservasi *ex situ* adalah upaya konservasi yang dilakukan di luar habitat aslinya, seperti kebun binatang, kebun botani, taman satwa, taman hutan raya, kebun raya, penangkaran satwa, taman safari, taman kota, dan taman burung.

Kebun binatang adalah tempat pemeliharaan satwa paling sedikit tiga kelas taksa pada areal dengan luasan paling sedikit 15 ha (PerMen LHK No. 22 Tahun 2019). Terdapat tujuh taman margasatwa yang terletak di Pulau Jawa. TMR memiliki rata-rata jumlah pengunjung tahunan tertinggi dari tujuh taman margasatwa tersebut. Memiliki rata-rata jumlah pengunjung tahunan tertinggi, berdasarkan data statistik TMR memiliki jumlah rata-rata pengunjung 5.000.000 orang per tahun.

TMR merupakan lembaga konservasi *ex-situ* yang mempunyai fungsi dalam upaya konservasi, edukasi, penelitian, dan rekreasi alam. Tingginya angka rata-rata pengunjung per tahun menunjukkan TMR menjadi tempat wisata yang banyak digemari. Oleh karena banyaknya pengunjung dan fungsi TMR sebagai lembaga konservasi, maka pengelolaan TMR harus dilakukan dengan baik dan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan aspek-aspek ekologi mendasar (Taghulih *et al* 2019).

1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilakukan TMR bertujuan sebagai berikut :

1. Menguraikan jenis-jenis kegiatan/objek yang menjadi daya tarik wisata dan menguraikan pengelolaan wisata yang dilakukan di TMR
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat sekitar TMR dan persepsi pengunjung terhadap TMR
3. Menghitung daya dukung area TMR

1.3 Manfaat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung. Pihak yang terkait dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah Taman Margasatwa Ragunan dan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB), serta mahasiswa merupakan pihak langsung yang mendapatkan manfaat. Beberapa manfaat dari dilakukannya PKL sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui secara langsung mengenai kegiatan TMR dan pengelolaan yang dilakukan
2. Mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan pengunjung yang berpengaruh terhadap pengelolaan TMR
3. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat Praktik Kerja Lapang dengan Sekolah Vokasi IPB *University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

